

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun

##### 1. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini dicirikan sebagai periode krusial yang ditandai dengan pertumbuhan pesat baik fisik maupun bahasa, biasanya terjadi antara lahir hingga usia lima tahun.

Dalam bahasa Inggris, perkembangan disebut *development*, yaitu pola perubahan yang berlangsung mulai dari masa konsepsi hingga sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan mencakup berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional, yang saling terhubung serta berpengaruh terhadap perjalanan hidup seseorang. Bahasa memegang peran sentral dalam pertumbuhan dan pendidikan manusia, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi interpersonal tetapi juga sebagai mekanisme inti untuk perkembangan intelektual, partisipasi sosial, dan perolehan pembelajaran. Menurut Simanjuntak dan Mudiono (2019),

“bahasa dapat digambarkan sebagai sistem terstruktur untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan niat manusia, terutama melalui media bunyi dan ucapan”.(Sandra Levia et al., 2024)

Perkembangan bahasa atau kemampuan berkomunikasi anak merupakan bagian penting dari tahapan perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, baik dari pendidik secara umum maupun dari orang tua secara khusus. Pemerolehan bahasa pada anak merupakan salah satu pencapaian manusia yang paling luar biasa dan mengagumkan. Karena itu, topik ini telah lama menjadi fokus perhatian besar. Meskipun selama ini banyak penelitian yang mengungkap bagaimana anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, namun pemahaman kita tentang proses nyata dari perkembangan bahasa itu sendiri masih sangat terbatas.(Kholilullah et al., n.d.)

Perkembangan bahasa sangat penting bagi kematangan anak usia dini secara keseluruhan dan mencakup penguasaan keterampilan mendengarkan,

berbicara, membaca, dan menulis secara progresif, yang berkembang sesuai dengan kesiapan perkembangan mereka. Berbagai teori tentang proses perkembangan bahasa anak, antara lain teori Navitas, Behavioristik, Kognitif, Interaksionisme, dan Fungsional, memberikan pandangan yang berbeda mengenai hal ini. (Islam et al., 2023)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “tahun-tahun awal kehidupan merupakan tahap penting yang dipenuhi dengan transisi perkembangan yang signifikan dan cepat”. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, tahap perkembangan anak usia dini membutuhkan perhatian yang cermat, terencana, dan terstruktur untuk memastikan anak-anak mencapai potensi perkembangan optimalnya.

## **2. Aspek Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun**

Perkembangan bahasa biasanya mengalami peningkatan yang signifikan sekitar usia empat tahun, ketika anak-anak mulai mengartikulasikan pikiran, emosi, dan pendapat mereka dengan lebih jelas melalui bahasa lisan.

Perkembangan bahasa anak dapat di amati melalui aspek:

### **a. Kosakata**

Anak-anak dalam kelompok usia empat hingga lima tahun sering kali memperoleh kosakata baru dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan orang serta benda di sekitar mereka.

### **b. Semantik**

Semantika adalah kemampuan anak mengungkapkan tujuan atas perkataan keberatan karena memiliki perkataan baru.

### **c. Fonem**

Fonem adalah kemampuan anak membunyikan huruf vocal, mengucapkan sebuah kata serta mengerti arti kata yang di ucapkan.

## **3. Macam-macam Kemampuan Bahasa**

Pada usia empat hingga lima tahun, anak-anak menunjukkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan bahasa, seperti memahami

bahasa lisan, mengomunikasikan gagasan dengan jelas, dan menunjukkan tanda-tanda awal literasi (Amalia & Hasana, 2018)

Kemampuan bahasa anak dapat di golongan berdasarkan kemampuan:

- a. Kemampuan fisiologi yaitu: kemampuan pancaindera anak dalam menangkap dan menerima bahasa. contoh: ketika anak melihat dan memndengarkan orang berbicara, telinga mendengar bunyi suatu kata dan matanya melihat gerakan bibir berbicara.
- b. Kemampuan Kognitif yaitu: anak mempunyai kemampuan memahami bahasa serta dapat mengungkapkan gagasan melalui bahasa.

Adapun kriteria kemampuan bahasa anak :

- a. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan sesuatu yang diperoleh melalui mendengarkan dengan penuh perhatian, untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari sesuatu yang disampaikan (Rahma et al., 2022)

- b. Kemampuan Berbicara

Fondasi komunikasi verbal terbentuk selama masa kanak-kanak awal, ketika anak-anak mulai meniru kata dan frasa yang sering mereka dengar di lingkungan mereka.

- c. Kemampuan Membaca

Makna membaca adalah memahami apa yang terdapat pada tulisan. Membaca merupakan kegiatan mencerna, mengingat tulisan sebagai informasi.

- d. Kemampuan Menulis

Menulis dapat di artikan sebagai penerapan ilmu dari menyimak, berbicara dan membaca. Menulis juga merupakan suatu ungkapan perasaanyang di tuangkan dalam bentuk tulisan.

- e. Kemampuan Memilih Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar secara luas diakui sebagai sumber daya pendidikan yang efektif untuk mendorong dan meningkatkan pemerolehan bahasa dini pada anak-anak.

#### **4. Tahapan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 Tahun**

Pada usia 4-5 Tahun, anak mengalami perkembangan bahasa pesat.

Adapun tahapan perkembangannya adalah :

a. Kosakata

- 1) Anak mampu menguasai 1.500-2.500 kata
- 2) Anak mampu membedakan kata kerja dan kata Ganti
- 3) Anak mampu menggunakan kata – kata seperti karena,jika,jadi atau kapan

b. Kalimat

- 1) Anak mulai menggabungkan suku kata secara bermakna untuk menyusun kata dan mengembangkan frasa sederhana.
- 2) Anak mampu merangkai 4-5 kata menjadi kalimat
- 3) Anak menjadi semakin terampil dalam menyusun kalimat yang lebih kompleks, biasanya terdiri dari enam hingga delapan kata

c. Menceritakan cerita

- 1) Anak mampu menceritakan cerita yang relevan dengan topik yang di bicarakan.
- 2) Anak mampu menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah mereka dengarkan, menunjukkan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap isi cerita
- 3) Anak mampu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan jelas dan percaya diri, menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan emosi mereka secara persuasif.

d. Berkomunikasi

- 1) Anak mampu berbicara luas dengan teman maupun orang dewasa.
- 2) Anak mampu memberikan kritik, mengajukan pertanyaan..

## **5. Tujuan Perkembangan Kemampuan Bahasa**

Tujuan utama pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia empat hingga lima tahun adalah untuk:

- a. Membekali mereka dengan kemampuan untuk mengomunikasikan ide, pikiran, dan emosi secara efektif melalui bahasa lisan dan tulisan.
- b. Memastikan anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan cara yang dapat dipahami orang lain, sehingga memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial yang efektif.
- c. Melatih ingatan dan menghafal kan suatu informasi yaitu bahasa atau informasi yang di sampai secara terus menerus, anak akan lebih mudah mengingat dan menghafalnya.
- d. Dapat memberi penjelasan. dengan bahasa, anak akan dapat memberi alasan atau penjelasan dari apa yang di ketahui.
- e. Dapat memahami bahasa sendiri. dengan bahasa, anak akan memahami bagaimana menyampaikan pesan.

## **6. Prinsip-prinsip perkembangan Bahasa**

- a. Memperkenalkan kosakata secara bertahap
- b. Memperkenalkan kosakata yang lebih luas, termasuk kata-kata yang lebih kompleks.
- c. Memperkenalkan kosakata berdasarkan minat anak.
- d. Berbahasa lebih banyak dengan anak.
- e. Menjelaskan apa yang guru katakan pada percakapan dengan anak.
- f. Membaca buku yang mencakup konteks yang lebih luas.

## **7. Stimulasi Perkembangan bahasa anak usia 4-5 Tahun**

Berbagai kegiatan yang merangsang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa pada anak usia empat hingga lima tahun, termasuk yang berikut ini:

- a. Membaca nyaring bersama anak-anak terbukti lebih menarik dan bermanfaat daripada membaca mandiri, karena mendorong interaksi dan pemahaman bersama.

- b. Bercerita atau bercerita, dengan cara bercerita atau bercerita yang menarik, akan menumbuhkan minat baca dan mendengarkan cerita bagi anak.
- c. Bermain Peran, dari bahan bercerita, bisa di jadikan sumber untuk mengajak anak bermain peran.
- d. Bernyanyi dan menari, menyampaikan bahasa, atau pesan, bisa dengan cara benyanyi dan menari.
- e. Bermain tebak kata, dengan mengajak anak bermain tebak kata akan menambah perbendaharaan kata.
- f. Mengajak anak bertanya jawab
- g. Mengajak anak menceritakan apa yang di lihat dan di dengar

## **B. Hakikat Bercerita**

### **1. Pengertian Bercerita**

Bercerita terbukti menjadi strategi yang efektif bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan perkembangan verbal anak, terutama dengan mendorong mereka untuk bertanya berdasarkan apa yang mereka amati, dengar, dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bercerita, anak-anak tidak hanya mendengarkan dan menyerap bahasa tetapi juga dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan menjawab pertanyaan tentang tokoh, peristiwa, atau pesan moral yang terkandung dalam narasi. Selain itu, kegiatan bercerita juga membantu anak mengembangkan kemampuan keaksaraan melalui pengenalan berbagai suara tokoh dalam cerita ((Ramadani et al.,s 2024).

“Bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah, di mana orang tua atau guru menyampaikan cerita, dan anak secara aktif akan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami.”( Yudhistira Ikranegara,2017 )

Menurut *Mukhtar dkk*, “bercerita adalah tindakan menyampaikan kisah atau pesan secara lisan, yang seringkali bertujuan untuk menghibur, memberi informasi, atau mendidik pendengar”.(Kiromi, n.d.)

Menurut *Fadhilah*, “bercerita adalah mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian”.

Berdasarkan perspektif di atas, bercerita untuk anak usia empat hingga lima tahun mengacu pada narasi verbal atas cerita, pesan, atau kisah imajinatif. Bercerita dianggap sebagai pendekatan pedagogis yang sangat efektif untuk mengembangkan potensi perkembangan anak di berbagai bidang.

## **2. Tujuan dan manfaat bercerita**

### **a. Tujuan bercerita**

Menurut *Jean Piaget*, “tujuan bercerita adalah merangsang imajinasi anak”. Menurut *Albert Bandura*, “tujuan bercerita adalah untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika”. Sedangkan menurut *Erik Erikson*, “tujuan bercerita adalah untuk anak mengeksplorasi berbagai peran dan situasi untuk membantu mereka membangun rasa percaya diri”. Berdasarkan asumsi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “bercerita berkontribusi positif terhadap perkembangan imajinasi dan pemikiran kreatif anak, mampu mengambil Pelajaran dari apa yang di dapat dari bercerita seperti nilai-nilai moral dan etika dan dapat membangun rasa percaya diri pada anak”.(Rizky Aulia & Normaliza Normaliza, 2024)

Berbagai penelitian ilmiah telah menunjukkan bahwa “penerapan metode bercerita dapat secara signifikan mendorong perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini, terutama mereka yang berada dalam tahap pembelajaran awal”. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak diperkenalkan pada pengalaman baru yang seringkali mengandung nilai-nilai moral yang selaras dengan harapan budaya dan standar masyarakat.(Handayani & Kurniawaty, 2022)

### **b. Manfaat bercerita**

Manfaat bercerita menurut *Piaget* dan *Vygotsky*, “melalui bercerita, anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan memluas kosa kata”.

Menurut *Freud*, “dengan bercerita, anak dapat mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaan”.

Menurut *Tajfel* dan *Turner*, “bercerita berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat identitas diri”.

Mengacu pada asumsi-asumsi yang telah disebutkan, hasil positif dari bercerita bagi anak usia antara empat dan lima tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bahasa yaitu anak mampu menambah perbendaharaan kata, menambah kosa kata, dan istilah-istilah yang baru.
- 2) Merangsang imajinasi yaitu dengan mendengarkan cerita anak akan mempunyai banyak ide atau gagasan untuk meniru karakter pada cerita yang di dengarinya.
- 3) Memperkuat nilai dan moral yaitu di dalam cerita terdapat pesan-pesan moral yang dapat tertanam pada anak. Dalam hal ini pesan moral yang akan di tanamkan kepada anak didik adalah “*tidak merusak pepohonan, menyayangi lingkungan dan tidak membuang sampah ke Sungai*” (*Indonesia Heritage foundation, 2024*)
- 4) Memperluas pengetahuan yaitu di dalam cerita akan ada banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui oleh anak.
- 5) Mengembangkan empati, di dalam bercerita ada alur cerita yang dapat menumbuhkan rasa empati yang dapat di tiru oleh anak.
- 6) Mendengarkan cerita dan mengikuti struktur naratifnya mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak serta pertumbuhan intelektual mereka.
- 7) Membantu anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, dengan bercerita, akan terjadi percakapan atau tanya jawab yang memotivasi anak untuk berinteraksi.

### **3. Alat untuk bercerita**

Di dalam bercerita, ada beberapa media untuk bercerita, Media tersebut di antaranya: ada boneka tangan, ada boneka kayu, ada panggung boneka dan buku cerita untuk menarik minat anak mendengarkan cerita. Dalam hal

ini, peneliti menggunakan media buku *cerita Legenda Desa Banyumudal* (infomoga.com, 2012)

#### **4. Langkah – Langkah Bercerita**

Teknik bercerita melibatkan beberapa langkah terstruktur yang memandu anak-anak melalui proses mendengarkan, menafsirkan, dan terlibat dengan konten naratif sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media dan alat peraga, seperti mempersiapkan ruang kelas yang nyaman untuk anak, mengatur tempat duduk anak, dan menyiapkan buku cerita legenda yang akan di ceritakan
  - b. Menentukan tema dan tujuan cerita, yaitu memilih buku cerita legenda yang cocok untuk anak.
  - c. Mendalami karakter dan tokoh, sebelum bercerita peneliti harus memahami karakter dan tokoh yang akan di ceritakan.
  - d. Menentukan alur cerita, dalam bercerita alur cerita harus runtut dan teratur.
  - e. Memulai cerita dengan hal menarik, untuk menarik minat anak mendengarkan cerita, maka memulai cerita dengan semarik mungkin.
  - f. Menjaga intonasi dan volume suara, yaitu mengatur intonasi dan suara agar enak di dengar, membuat anak tertarik dan tidak membosankan.
  - g. Mengimprovisasi sesuai alur cerita, di dalam bercerita harus bisa mengimprovisasikan sesuai alur cerita agar cerita menjadi menarik.
- Cerita harus berisi pesan moral, dalam bercerita, peneliti memilih buku cerita yang berisi pesan moral yang akan di sampaikan kepada anak

#### **C. Penerapan bercerita**

Menurut *Albert Bandura*,” bercerita mengajarkan anak cara mengelola perasaan, membuat Keputusan dan memahami konsekwensi dari tindakan mereka”.

Menurut *Jerome Bruner*, “bercerita memungkinkan anak terlibat dalam konstruksi makna karena mereka dapat membayangkan dan memperluas ide-ide yang ada dalam cerita”.

Berlandaskan teori-teori yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa dan perkembangan keterampilan komunikasi, “bercerita memainkan peran kunci dalam memperkenalkan anak-anak pada kosakata yang luas, struktur tata bahasa yang lebih rumit, dan beragam pola penggunaan bahasa”.

Dari perspektif landasan teori ini, dapat disimpulkan bahwa “bercerita memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan kemahiran berbahasa anak”. Bercerita juga dapat membantu merangsang imajinasi anak. juga dapat meningkatkan minat baca anak dan merangsang anak mencintai buku baca. (Rizky Aulia & Normaliza Normaliza, 2024).

#### **D. Kriteria keberhasilan**

Menurut standar yang diuraikan dalam kerangka penilaian pendidikan anak usia dini, penilaian didefinisikan sebagai prosedur yang disengaja dan metodis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menentukan tingkat perkembangan anak, menginformasikan strategi pengajaran, mendokumentasikan kemajuan pembelajaran, dan mengungkap potensi individu (Setyowati et al., 2023)

“Prosedur penilaian dalam penelitian ini akan mengikuti pedoman yang diberikan oleh Direktorat Pengembangan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar” sebagaimana diuraikan oleh Mandas (2010) dan Dimyatin (2016:150). Observasi akan dicatat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) menggunakan sistem berbasis simbol, seperti bintang, untuk menunjukkan tingkat pencapaian. Kategori penilaian meliputi:

1. Anak yang dikategorikan “Belum Berkembang” (BB) akan diberi satu bintang (\*), yang menunjukkan bahwa anak tersebut menunjukkan keraguan atau belum mampu menyelesaikan aktivitas secara mandiri.
2. Anak yang termasuk dalam kategori “Mulai Berkembang” (MB) akan menerima dua bintang (\*\*), yang menunjukkan kesediaan awal untuk berpartisipasi, meskipun indikator yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.
3. Anak yang teridentifikasi sebagai “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) akan mendapatkan tiga bintang (\*\*\*), yang berarti anak tersebut

menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang disyaratkan.

Anak yang dinilai “Berkembang Sangat Baik” (BSB) akan mendapatkan empat bintang (\*\*\*\*), yang menandakan bahwa anak tersebut tidak hanya memenuhi tetapi juga jauh melampaui standar kinerja yang ditetapkan

#### **E. Indikator Hasil Belajar**

Indikator-indikator berikut digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak usia empat hingga lima tahun dalam konteks penelitian ini:

1. Anak menunjukkan perhatian dan kemampuan mendengarkan dengan fokus selama sesi bercerita
2. Anak juga dapat menunjukkan kemampuan untuk menceritakan kembali atau meringkas cerita yang telah dibacakan kepada mereka, yang menunjukkan pemahaman dan ingatan
3. Anak dapat mengenali dan menyebutkan objek wisata yang digambarkan dalam narasi tentang Desa Banyumudal

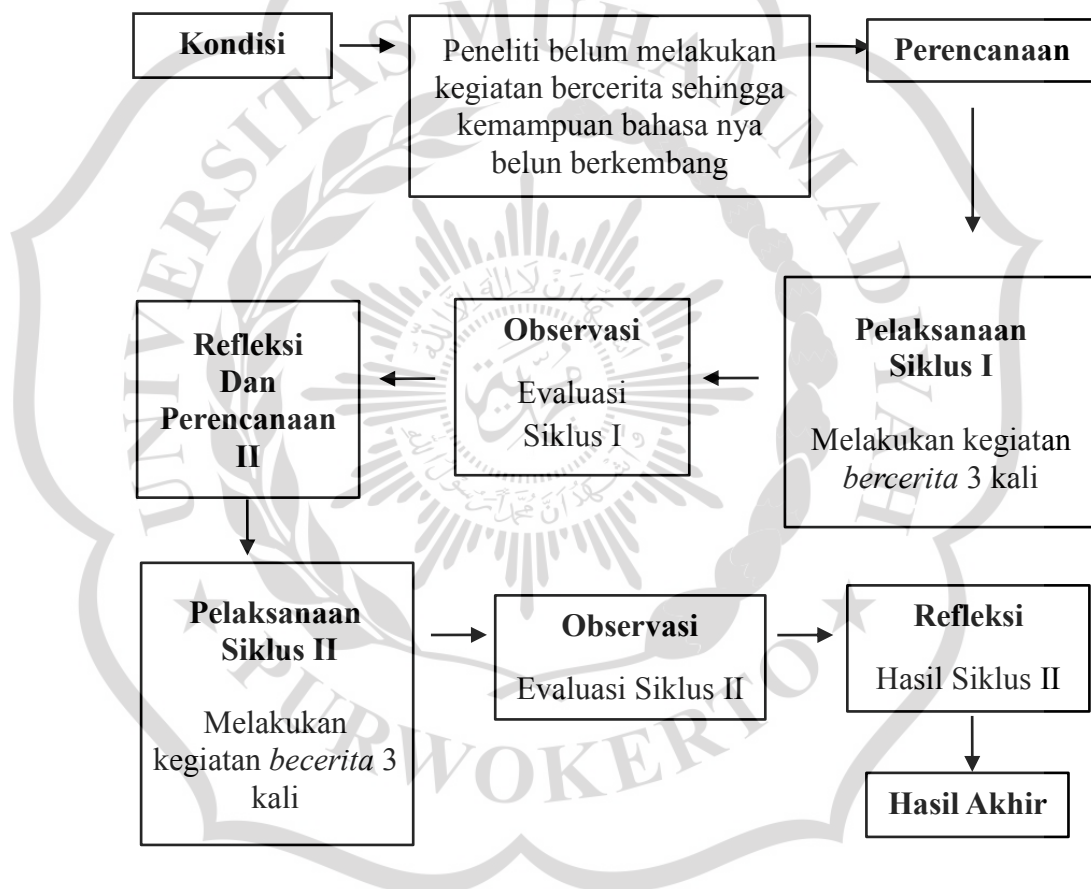
#### **F. Kerangka Berfikir**

Ada dua dimensi inti yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak: faktor internal dan kontributor eksternal. Unsur internal bersumber dari ciri-ciri kepribadian atau karakteristik perilaku bawaan anak, sementara aspek eksternal mencakup peran pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan pemberi pengaruh utama dalam lingkungan belajar anak. Partisipasi aktif guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan dan memaksimalkan pertumbuhan pribadi serta potensi belajar mereka.

Efektivitas seorang pendidik dalam mendorong pembelajaran bahasa tidak hanya diukur dari pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat yang merangsang perkembangan verbal anak. Pendidik didorong untuk memberikan instruksi yang merangsang keterlibatan siswa dan mendorong

keterlibatan di sepanjang proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dapat menggabungkan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita rakyat atau legenda, dengan tujuan membantu anak-anak memperkuat kemampuan komunikasi dan bahasa mereka.

Struktur fundamental atau dasar konseptual untuk melaksanakan penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



## G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *bercerita* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyumudal